

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (hamalik,2001:79)

Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori dalam (Trianto,2009:5) bahwa : “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalamkehidpan sehari-hari”. Dengan demikian, untuk memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik membutuhkan kerjasama yang baik antar komponen pendidikan sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Komponen yang sangat memengaruhi proses pendidikan adalah guru. Hal ini memang wajar, sebab guru meruapakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. bagaimnapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplimentasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya,2011).

Dari Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Binjai bahwa minat dan motivasi siswa masih rendah dalam pelajaran Fisika. Hal ini dibuktikan pada

pemberian angket kepada 35 siswa kelas X, diperoleh data bahwa 11,4 % (4 siswa) mengatakan bahwa menyukai pelajaran fisika, 37,1%(13 siswa) mengatakan bahwa pelajaran fisika biasa saja dan 51,4% mengatakan bahwa pelajaran fisika itu sulit, siswa juga mengatakan bahwa mereka jarang melakukan praktikum pada mata pelajaran fisika dan guru jarang sekali menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru Fisika di SMA Negeri 6 Binjai, Bapak Indra M.Si diketahui bahwa Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 6 Binjai menyampaikan bahwa minat siswa dalam pelajaran fisika masih kurang dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah fisika masih rendah hal ini di karenakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya di berikan teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa pada masalah fisika yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dimana masih menggunakan metode ceramah. Beliau juga menunjukkan hasil ulangan siswanya dan nilai sehari-hari. Dari hasil itu diperoleh bahwa masih belum 50% nilai fisika mereka memenuhi KKM dan juga bapak memaparkan bahwa siswa masih kurang dalam menyampaikan pendapat.

Untuk mengatasi permasalahan seperti yang dijelaskan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih semangat, efektif, dan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Kemudian ditambah menggunakan media gambar dikejadian sekitar agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Tan Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji da mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman,2012:229). Dari hasil seluruh peneliti yang menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Karena PBL merupakan model Pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan

keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya (Arends, 2008). disamping pembelajaran berdasarkan masalah siswa juga harus memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, Keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan seseorang untuk menemukan solusi melalui suatu proses yang melibatkan pemerolehan dan pengorganisasian informasi. Pemecahan masalah melibatkan pencarian cara yang layak untuk mencapai tujuan menurut (Margaret, 2012: 212)

Peneliti (Kurniawan, 2013) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL siswa lebih meningkatkan keterampilan proses sains siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Siswa juga memberikan tanggapan positif dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Peneliti juga melihat hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2013) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode demonstrasi.

Peneliti juga melihat hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Anovasho (2014) mengatakan bahwa keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah masuk ke dalam kategori baik dan hasil belajar yang didapat mengalami peningkatan yang signifikan. Peneliti juga melihat hasil sebelumnya yang dilakukan Dede (2011) bahwa hasil yang diperoleh menggunakan model ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kemudian peneliti melihat hasil yang diperoleh oleh Noto (2014) dengan menggunakan model *Pbl* mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul : **“Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Autentik Siswa pada Materi Pokok Fluida Statis di kelas X Semester II SMA Negeri 6 Binjai T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pemecahan masalah pada mata pelajaran Fisika
2. Siswa jarang sekali melakukan praktikum ataupun percobaan saat proses pembelajaran
3. Siswa kurang efektif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses pembelajran Fisika
4. Guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Model pembelajaran yang disampaikan kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Binjai dan objek yang diteliti adalah siswa kelas X semester II T.P. 2015/2016
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida Statis
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan memecahkan masalah autentik siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Fluida Statis di kelas X semester II SMA Negeri 6 Binjai semester II T.P 2015/2016
2. Bagaimana keterampilan memecahkan masalah autentik siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Statis kelas X semester II T.P 2015/2016

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan memecahkan masalah autentik siswa pada materi pokok Fluida Statis di kelas X semester II SMA Negeri 6 Binjai T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan memecahkan masalah autentik siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Fluida Statis di kelas X semester II SMA Negeri 6 Binjai T.P 2015/2016
2. Untuk mengetahui keterampilan memecahkan masalah autentik siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Statis di kelas X semester II SMA Negeri 6 Binjai T.P 2015/2016
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan memecahkan masalah autentik siswa pada materi pokok Fluida Statis di kelas X semester II SMA Negeri 6 Binjai T.P 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi guru khususnya guru Fisika untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru dan memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca mengenai pentingnya penelitian lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* .

1.7 Definisi Operasional

Beberapa definisi/istilah yang diambil dari judul penelitian ini yaitu:

1. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. (Hamruni:2012:21)
2. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) yaitu guru menyodorkan situasi-situasi bermasalah kepada siswa dan memerintahkan mereka untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusinya. PBL juga bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan investigative dan keterampilan mengatasi masalah, memberikan pengalaman peran orang dewasa kepada siswa dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan rasa percaya diri atas keterampilannya sendiri untuk berfikir dan menjadi pelajar.(arend,2008: 70)
3. Keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan seseorang untuk menemukan solusi melalui suatu proses yang melibatkan pemerolehan dan pengorganisasian informasi. Pemecahan masalah melibatkan pencarian cara yang layak untuk mencapai tujuan menurut(Margaret,2012: 212)